

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Putri Jamaika Sholekah
putriijamaika@gmail.com
Mashariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and determine the influence of firm size, profitability and liquidity on capital structure. The population in this research is a cement company which listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique using purposive sampling method based on predetermined criteria, then obtained a sample of 3 companies. The data used are the financial statements for the 2012-2016 period obtained from the official website of BEI and processed using statistical test tools SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20, with multiple linear regression analysis model, classical assumption test, goodness of fit, and test hypothesis. The results of this research indicate that the effect of firm size, profitability and liquidity together significant influence on capital structure, with the amount of influence obtained by 83.7%. While the results of this research test partially indicates that firm size has no significant influence, while profitability has a significant negative influence on capital structure. And liquidity has negatively significant influence on capital structure.

Keywords: company size, profitability, liquidity and capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi BEI dan diolah menggunakan alat uji statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20, dengan model analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, goodness of fit, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan besarnya pengaruh yang diperoleh sebesar 83,7%. Sedangkan hasil uji penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat. Tidak sedikit perusahaan yang tumbuh dan berkembang dalam bidang usahanya masing-masing. Berbagai macam cara yang dilakukan perusahaan agar menjadi yang terbaik. Salah satunya agar menjadi lebih unggul dari perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik saham. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki rencana strategis dalam aspek keuangannya.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dilakukan dua alternatif yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dihasilkan sendiri didalam perusahaan, contohnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan

menjadi laba ditahan. Laba ditahan didalam perusahaan dapat digunakan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang, untuk membelanjai ekspansi yang akan datang, untuk melunasi utang ataupun menambah modal kerja perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal atau penerbitan saham baru, kredit dari bank atau penjualan obligasi.

Apabila sebuah perusahaan lebih mengutamakan menggunakan sumber dana internal dalam memenuhi kebutuhannya, maka keputusan tersebut sangat baik bagi perusahaan karena akan mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana meningkat akibat perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sedangkan sumber dana internal perusahaan telah digunakan seluruhnya, maka perusahaan tidak mempunyai pilihan selain menggunakan sumber dana eksternal perusahaan baik dengan mengeluarkan saham baru ataupun melalui utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaannya.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun yang dimaksud dengan struktur modal optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2013:171). Terlepas dari pendekatan mana yang akan dipilih dalam menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting lainnya yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro.

Pada dasarnya pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut keseimbangan finansial dalam perusahaan, yaitu dengan mengadakan keseimbangan finansial antara aktiva dan pasiva dengan sebaik-baiknya. Perusahaan dikatakan dapat mencapai keseimbangan finansial, apabila selama perusahaan tersebut beroperasi tidak mengalami gangguan-gangguan finansial yang diakibatkan tidak adanya keseimbangan modal yang tersedia dengan modal yang diperlukan. Oleh karena itu, penetapan struktur modal dalam perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang berbeda-beda dalam penelitian khususnya mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

Peneliti menggunakan perusahaan semen dikarenakan perusahaan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Indonesia adalah termasuk dalam kategori negara berkembang dan dimungkinkan di masa mendatang akan banyak pembangunan pada sektor properti dan infrastruktur yang terjadi, maka dari itu kebutuhan semen sebagai bahan pokok pembangunan menjadi sangat penting. Sehingga perusahaan tersebut membutuhkan sumber pendanaan yang besar baik sumber dana dari dalam perusahaan maupun sumber dana dari luar perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan pada sektor property dan infrastruktur.

Menurut penelitian Kartika dan Dana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan. Lain dengan penelitian yang dilakukan Sansoethan (2016) menyatakan bahwa struktural asset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan dari ketidak konsisten hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: (1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Martono dan Harjito, 2012:256). Sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam laporan keuangan neraca perusahaan terdiri dari sisi aktiva yang menggambarkan struktur kekayaan dan sisi pasiva yang menggambarkan struktur keuangan. Dalam suatu perusahaan modal dikatakan penting karena memiliki sumber kekuatan bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk menjaga kesimbangan finansialnya. Pada dasarnya kebijakan struktur modal berasal dari hubungan antara keputusan dalam memilih sumber dana dengan jenis investasi yang dipilih oleh perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2008:249) mengemukakan bahwa perusahaan yang *wall-established* (berkedudukan kuat) memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu atau mudah dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil akan sulit untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur dari berbagai aspek dikarenakan perusahaan tersebut lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba-rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif

atau tidak. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2011:25). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2011:305). Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditur dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Dana (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Terdapat perbedaan hasil penelitian menurut Sari (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal, dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Dana (2014) dan Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk membayar hutang atau pendanaan eksternal perusahaan. Menurut Kartika dan Dana (2014) dan Bhawa dan Dewi (2015) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti terhadap obyek yang akan diteliti : (a) Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016. (b) Perusahaan semen yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2012-2016. (c) Perusahaan semen yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah (IDR) selama tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka terpilih 3 sampel perusahaan semen yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari kemampuan finansial perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Adapun rumus *size* diformulasikan sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{ Total aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan laba

atau rugi setelah pajak terhadap total aset. Adapun rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio *current ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Adapun rasio CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali, 2011:96) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:120) pada dasarnya normalitas dapat diuji dengan 2 cara, antara lain menggunakan: (a) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov, yaitu jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (b) Pendekatan Grafik, jika p-plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2013:147) adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dalam pola gambar *scatterplot* model tersebut.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:165) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi berganda (*R-square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Sehingga semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila R² semakin dekat dengan 1 maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:98).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogrov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai sig > 0,05 , maka data tersebut berdistribusi normal. (b) Jika nilai sig < 0,05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.15591485
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.139
	<i>Positive</i>	.139
	<i>Negative</i>	-.118
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.538
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.934

Test distribution is Normal.

Calculated from data

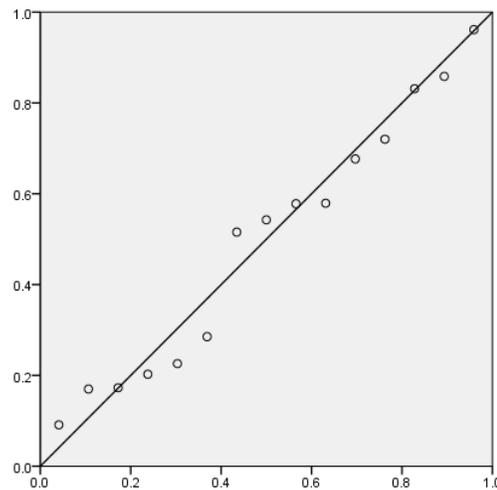
Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil SPSS 20.0 yang terdapat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,934 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogrov smirnov test* yang berarti

model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian. Selain menggunakan angka statistik dengan uji Kolmogrov Smirnov, dapat pula dilihat melalui grafik normal p-plot.

Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data adalah pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-Plot of Regresion Standard*. Hasil pengujian *Normal P-Plot of Regresion Standard* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018
Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis grafik pada Gambar 1, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variane Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi sebagai berikut : (a) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF
Coefficients

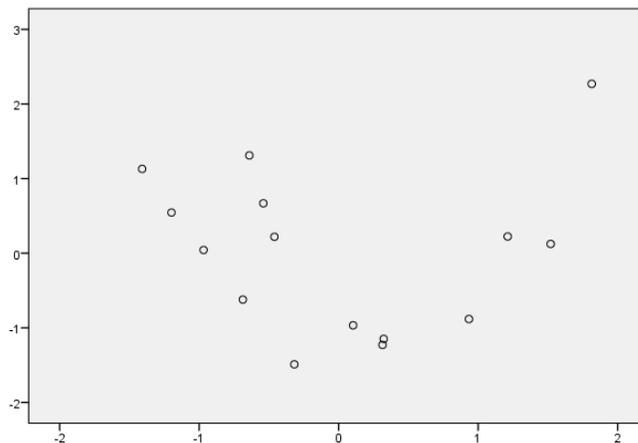
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	.380	2.633
	ROA	.184	5.433
	CR	.191	5.225

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dari uji multikolinieritas pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas adalah $< 0,1$ dan memiliki nilai VIF > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dengan model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya heterokedastisitas (homokedastisitas). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu dalam grafik. (a) Jika plot membentuk pola tertentu dalam grafik, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. (b) Jika plot menyebar secara acak dalam grafik, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dengan SPSS 20 akan disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Gambar 2, dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2011:219) cara menentukan autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut: (a) Angka Durbin Watson (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka Durbin Watson (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka Durbin Watson (D-W) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.792	.17590	.973

Predictors: (Constant), CR, UP, ROA

Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3, maka diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena hasil dari perhitungan DW diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,973 , sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.182	.373		3.168	.009
	UP	-.004	.021	-.042	-.211	.837
	ROA	-3.873	1.581	-.696	-2.450	.032
	CR	-.049	.052	-.262	-.941	.367

Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 4, maka struktur modal dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$SM = 1,182 - 0,004 UP - 3,873 ROA - 0,049 CR + ei$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda ini adalah positif sebesar 1,182 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel UP, ROA, dan CR tetap atau sama dengan nol ($= 0$) , maka struktur modal adalah 1,182 satuan.

Koefisien Ukuran Perusahaan (UP)

Besarnya nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $-0,004$ yang menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik maka struktur modal akan turun sebesar $0,004$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Profitabilitas (ROA)

Besarnya nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $-3,873$ yang menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas naik maka struktur modal akan turun sebesar $3,873$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien Likuiditas (CR)

Besarnya nilai koefisien untuk variabel likuiditas sebesar $-0,049$ yang menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas naik maka struktur modal akan turun sebesar $0,049$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model penelitian yang layak, jika hasil F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.745	3	.582	18.800	.000 ^b
Residual	.340	11	.031		
Total	2.085	14			

Dependent Variable: DER

Predictors: (Constant), CR, UP, ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000$, maka secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak karena sesuai dengan ketentuan yang ada.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (struktur modal). Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.792	.17590

Predictors: (Constant), CR, UP, ROA

Dependent Variabel: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,837 atau 83%. Artinya, semua informasi yang diperlukan oleh variabel struktur modal (DER) sebesar 83% mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas sedangkan 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) secara parsial bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (a) Jika signifikansi uji t $< 0,05$, maka variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (b) Jika signifikasnsi $> 0,05$, maka variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *current ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji t yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.168	.009	
1 UP	-.211	.837	Tidak Signifikan
ROA	-2.450	.032	Signifikan
CR	-.941	.367	Tidak Signifikan

Dependent Variabel: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan pada hasil Tabel 7, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar -0.211 dan hasil sig. sebesar $0.837 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel profitabilitas yang diproyxkan oleh *return on asset* didapat nilai t sebesar -2,450 dan hasil sig. sebesar $0.032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel likuiditas yang diproyxkan oleh *current asset* didapat nilai t sebesar -0.941 dan hasil sig. sebesar $0.367 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak dapat mengelolah struktur modal perusahaan dengan baik dan optimal.

Besarnya ukuran perusahaan tidak diikuti oleh besarnya penggunaan hutang. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Dimana total aktiva berada pada sisi kiri neraca dan mencerminkan kekayaan dari suatu perusahaan. Ketidak signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan menggunakan kemampuannya untuk menggunakan total aktiva dalam membiayai aktivitas perusahaan dibanding dengan penggunaan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Susiani (2013) dan Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian dari profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas tinggi maka struktur modal rendah begitupun sebaliknya jika profitabilitas rendah maka struktur modal tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mengurangi ketergantungan sumber pendanaan dari pihak luar, karena tingkat keuntungan tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang dihasilkan secara internal berupa laba ditahan, sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal berupa hutang. Hal tersebut disebabkan semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai sumber dana sehingga akan mengurangi penggunaan hutang dan berpengaruh terhadap komposisi dalam struktur modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) dan Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian dari likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0,367 > 0,05$. Hal ini disebabkan tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat tingkat hutang rendah, sehingga perusahaan tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Dan jika perusahaan memiliki sumber dana yang melimpah, maka perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internalnya lebih dahulu untuk membiayai investasinya dibandingkan menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Seftianne dan Handayani (2011) dan Infantri (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian dapat diambil simpulan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak diikuti oleh besarnya penggunaan hutang. Perusahaan pasti akan menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu dalam menjalankan kegiatan operasinya dibandingkan menggunakan sumber dana eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang. Tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebagian berasal dari laba ditahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang semakin likuid yang berarti dalam keadaan sehat akan lebih menggunakan sumber dana internal daripada menggunakan hutang. Sehingga akan cenderung menurunkan total hutang yang mengakibatkan struktur modal menjadi kecil.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan harus lebih mampu mempertimbangkan keputusan dalam pendanaan yang akan di pilih, baik akan menggunakan modal sendiri maupun menggunakan modal asing. Pendanaan yang telah dipilih diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal yang optimum. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel atau menggunakan variabel lainnya sebagai variabel independen. Mengingat bahwa masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, I.B.M.D. dan M.R. Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(7): 1949-1966.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Infantri, R. D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Predana Media Group. Jakarta.

- Kartika, I.K.S dan M. Dana. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Udayana. Bali.
- Martono, dan A. Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Ekonesia. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sansoethan, D. K. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. PT Elex Media Kumputindo. Jakarta.
- Sari, A. N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Seftianne dan R. Handayani. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1): 39-56.
- Susiani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Struktur Modal Perusahaan Publik Di Sektor Manufaktur. *Media Mahardhika* 11(3):127-150.